BAB V
PENUTUP

Pada bagian akhir ini akan disampaikan hasil-hasil pokok penelitian yang merupakan kesimpulan penelitian ini, implikasi penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Untuk kepentingan itu pertama-tama disampaikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini di deskripsikan tentang skema keluarga pesantren yang terbagi atas 5 golongan, diantaranya :

a. Keluarga utama

Adalah keluarga inti pesantren yang terdiri dari pengasuh pesantren sebagai kepala keluarga, istri yang dinikahi pengasuh secara sah baik secara agama dan negara, anak anak dan menatu serta cucu dari pengasuh.

b. Keluarga pendukung

Adalah dekat yang masih menjadi saudara kandung pengasuh, keponakan dan sepupu dekat dari pengasuh yang letak rumahnya berada dikawasan pesantren.

c. Keluarga abdi ndalem

Adalah santri yang sudah mengabdi lebih dari 10 tahun dan mengajar di pesantren tersebut, serta tinggal dikawasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren. Keluarga ini menduduki strata ke 3 setelah keluarga utama dan keluarga pendukung.

d. Keluarga pendamping

Adalah keluarga para istri pengasuh yang dinikahi secara sirri san secara agama. Keluarga ini menduduki strata ke 4. Tugas keluarga ini adalah sebagai pendamping kiyai di acara acara yang dibutuhkan oleh pengasuh karna setiap istri memiliki klasifikasi yang berbeda.

e. Keluarga luar

Keluarga pengasuh yang berasal dari para istri pengasuh ataupun keluarga jauh pesantren yang letak rumahnya pun jaun dari pesantren.

Dari sepuluh faktor self aceptance yang diungkap hurlock hanya 4 yang dimiliki subjek diantaranya:

1. Adanya pemahaman tentang diri sendiri.
2. Tidak adanya gangguan emosional yang berat.
3. Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kuantitatif dan kualitatif
4. Pola asuh di masa kecil yang baik.

Faktor selanjutnya adalah hasil temuan peneliti berdasarkan penelitian lapangan adalah Menjalankan peran kehidupan dengan baik, Inilah hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penemuan dalam penelitian bahwa ketika individu mampu menjalankan perannya dengn baik maka lingkungan sekitarlah yang akan menerima individu, bukan individu yang memaksa lingkungan untuk menerima dengan menghalalkan berbagai cara. Ketika individu mampu menjalankan peran kehidupan dengan baik, maka yang muncul adalah sebuah keinginan untuk selalu memperbaiki diri demi menjalankan perannya dan menerima dengan lapang atas segala bentuk kehidupan yang telah di anugrahkan allah untuk individu tersebut.

a. pandangan subjek terhadap keluarga polygami di kalangan pesantren

Dalam penelitian ini subjek memandang polygami sebagai bentuk pengorbanan untuk menjadi seorang yang di hormati masyarakat, Pemahaman tentang diri dimulai dari pemahaman tentang makna polygami, bagi subjek polygami salah satu yang subjek mampu lakukan untuk menempuh ridho dari allah. karna saat itu pengasuh membutuhkan seseorang yang memiliki kemampuan selayaknya subjek untuk mmenjadi pendamping hidup subjek. Pandangan subjek yang lain tentang polygami bahwa ketika seseorang ingin dihormati dan melangkah pada strata yang lebih tinggi maka harus ada sesuatu yang di korbankan dan salah satunya bersedia dipolygami, bukan hanya itu menjadi seorang yang terhormat harus mampu menanggung resiko atas segala kontroversi yang terjadi seperti paradigma negatif masyarakat, asumsi berlebihan tentang subjek semua itu bagi subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah resiko kehidupan untuk menjadi seseorang yang terhormat. Pemahaman tentang diri subjek bahwa “berusaha”adalah salah satu jalan untuk mewujudkan impian karna beliau sendiri telah merasakannya, apa yang diperoleh hari ini adalah wujud dan hasil dari usaha beliau sehingga beliau mampu menjadi istri seorang pengasuh besar sebuah pesantren di daerah tersebut.

b. interaksi subjek terhadap keluarga istri yang lain yang bernaung di kawasan yang sama dikalangan pesantren

Dalam masyarakat terjadi dua kubu yang saling bertabrakan ketika masyarakat mencoba mendekat keluarga utama maka akan jauh dari subjek dan ketika masyarakat dekat dengan subjek sangat jelas terlihat akan terpinggirkan dari keluarga utama pesantren hal ini terlihat sangat jelas dari beberapa sikap yang ditunjukkan keluarga utama. Tidak seperti hubungan subjek dengan almarhumah istri ke 2 ibu KM, hubungan almarhumah ibu KM begitu baik dengan istri lain. Begitu juga hubungan subjek dengan istri pengasuh yang lain meski tidak ada interaksi namun tidak juga terlihak konfik, sikap yang di tujukan keduanya saling menghormati sebagai sama sama istri pengasuh. Pada kenyataannya sikap yang ditunjukkan masyarakat pada subjek terbagi atas dua kubu yang saling bertabrakan meskipun ada banyak masyarakat yang menghormati subjek namun masyarakat yang dekat dengan subjek akan tersisihkan dan sulit untuk dekat dengan pesantren terutama keluarga utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. dinamika psikologis subjek berperan menjadi istri sirri

Bagi subjek menjadi istri dari seorang kiyai merupakan kehormatan tersendiri bagi subjek sehingga subjek akan lebih menjaga sikap demi kewibawaan suami. Dengan kehormatan subjek akan menemukan penyesuaian diri yang baik. Dan kehormatan itu diraih dengan menjadi istri dari seorang kiyai ternama. Prespektif kehidupan subjek bertolak ukur pada sebuah kebaikan sebagai bekal dari pada sebuah kematian, kebaikan ini berdasar pada ketika subjek mampu bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Inilah prespektif kehidupan subjek dan menjadi istri dari seorang kiyai merupakan salah satu jalan karna subjek menilai sosok kiyai di butuhkan oleh masyarakat dan menjadi pendamping dari kiyai adalah cara subjek untuk melakukan kebaikan tersebut. Konsep hidup yang baik menurut subjek adalah hidup dengan cara dihormati orang lain, dan konsep keluarga polygami yang baik adalah istri tertua berada dirumah utama dan hidup dengan cara menjaga kehormatan suami dengan menjaga prilaku.

Dampak Dari Adanya Penerimaan Diri terbagi dalam 2 kategori yaitu:

a. Dalam penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang terjadi pada subjek pada dasarnya baik karna subjek dikenal sebagai pribadi yang mudah bergaul dan cepat beradaptasi dengan lingkungan, namun subjek adalah adalah orang yang hanya mampu mengenali kemampuan dan kelebihannya saja sehingga subjek tidak sadar atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala kekurangan yang dimiliki sehingga kebutuhan untuk dihormati sangat tinggi, hal ini terjadi karna subjek berlebihan menjunjung tinggi harga diri dan kepercayaan diri sehingga muncul sebuah harapan yang tidak sesuai dengan realitas kehidupan. Subjek juga kurang melakukan evaluasi sehingga tidak ada penerimaan terhadap dirinya sendiri.

b. Dalam penyesuaian sosial.

Secara personal penyesuaian sosial subjek baik karna sikap simpati yang ditunjukkan subjek namun konsep diri yang ditunjukkan subjek hanya berorientasi pada self oriented sehingga ada beberapa kelompok masyarakat yang tidak bisa menerima subjek dan subjek sangat menyadarinya namun subjek menjadikan bagian dari konsekuensi hidup yang dipilihnya bukan sesuatu yang harus diperbaiki.

B. Saran dan rekomendasi

Sebagai akhir dari penutup ini akan disampaikan saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk:

1. Peneliti selanjutnya
   a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian self aceptance pada keluarga polygami ini dilakukan pada subjek pelaku polygami bukan hanya pada istri tapi pada pihak suami sebagai pelaku polygami.
   b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan ketika melakukan penelitian di wilayah pesantren disarankan untuk aktif dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren agar peneliti mampu menjadi elemant pesantren yang independent.

c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian bukan hanya pada keluarga utama pesantren namun lebih meluas pada keluarga pendukung pesantren.

2. Bagi masyarakat luas

a. Polygami bukan satu satunya cara untuk memiliki kebahagian karna allah masih membuka kebahagiaan yang lain untuk umatnya.

b. Polygami adalah sebuah pilihan hidup dan yang harus dipegang teguh oleh masyarakat kita adalah jangan pernah bercerai dengan suami untuk melakukan polygami dan berpolygamilah secara sah baik agama maupun secara negara.

c. Menikah sekali seumur hidup sekali dan dengan seorang pasangan saja maka hidupmu akan terasa indah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id